

## **Perkebunan Sawit dan Kehidupan Perekonomian di Pasaman Barat 2004-2020**

**Fauziah Delsa Putri<sup>1(\*)</sup>, Azmi Fitri<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

\*fauziahdelsa.putri21@gmail.com

### ***Abstract***

*This research is motivated by the development of oil palm plantations in West Pasaman, almost all of the people are oil palm plantation farmers. The development of oil palm plantations in West Pasaman has always increased every year, in 2000 the yield of oil palm had not been too influential on the community's economy, the development of oil palm plantations began to increase when West Pasaman was established in 2004. This can be proven by increase in community income in West Pasaman. This study aims to look at Oil Palm Plantation and Economic Life in West Pasaman (2004-2020). The method used in this research is a historical research method which is divided into 4 stages. First, heuristics, namely finding and collecting data. The two source criticisms are divided into two, namely external criticism and internal criticism, which seek authenticity from the source under study. Third, interpretation or data analysis by summarizing all the data obtained in order to obtain a picture based on the formulation of the problem in the study. Fourth, historiography writes the facts that have been obtained into scientific writing. Based on the results of the study, it can be concluded that the development of oil palm plantations in West Pasaman has brought changes to the community's economy, and has also brought changes in several fields, namely, the field of education, health, people's purchasing power, and the field of prasara facilities in West Pasaman.*

**Keywords:** *Development, plantation, oil palm, community economy*

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatar belakangi dengan berkembangnya perkebunan kelapa sawit di Pasaman Barat, hampir sebagian masyarakatnya merupakan petani perkebunan kelapa sawit. Perkembangan areal perkebunan kelapa sawit di Pasaman Barat selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya, di tahun 2000 hasil dari kelapa sawit belum terlalu berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat, perkembangan perkebunan kelapa sawit mulai meningkat pada saat Pasaman Barat dimekarkan pada tahun 2004. Hal ini dapat dibuktikan dengan peningkatan pendapatan masyarakat di Pasaman Barat. Penelitian ini bertujuan untuk melihat Perkebunan Sawit dan Kehidupan Perekonomian di Pasaman Barat (2004-2020). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah yang dibagi dalam 4 tahap. *Pertama*, heuristik yaitu mencari dan mengumpulkan data. *Kedua* kritik sumber, dibagi menjadi dua yaitu kritik ekstern dan kritik inter yang mencari keaslian dari sumber yang diteliti. *Ketiga*, interpretasi atau analisis data dengan merangkum semua data yang didapatkan sehingga diperoleh sebuah gambaran berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian. *Keempat*, historiografi menuliskan fakta-fakta yang telah didapatkan kedalam tulisan ilmiah. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perkembangan perkebunan kelapa sawit di Pasaman Barat membawa perubahan terhadap perekonomian

masyarakat, dan juga membawa perubahan ke dalam beberapa bidang yakni, bidang pendidikan, bidang kesehatan, daya beli masyarakat, dan bidang sarana prasarana di Pasaman Barat.

**Kata Kunci:** Perkembangan, perkebunan, kelapa sawit, perekonomian masyarakat

## **PENDAHULUAN**

Negara Indonesia dikenal sebagai negara yang agraris, hal ini dikarenakan sumber utama dari kehidupan masyarakatnya berada disektor pertanian dan sektor perkebunan. Hasil dari komoditi pertanian yakni padi yang juga merupakan makanan pokok dari masyarakat Indonesia. Ekspor Indonesia kebanyakan berasal dari komoditi perkebunan yakni, teh, kopi, gula, karet, dan kayu yang merupakan komoditi ekspor utama dari perkebunan dan kehutanan. Tingkat kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat diukur dari pendapatan nasional, jika pendapatan per kapita naik maka tingkat kesejahteraan dan kemakmuran juga akan naik, juga mencerminkan laju pertumbuhan pendapatan nasional (Mesteko, 1985, hlm. 38-39). Dalam masyarakat pedesaan pada umumnya tingkat perkembangan perekonomian masih sangat sederhana atau belum maju, perubahan terhadap pertaniannya dapat dipandang sebagai perubahan terhadap masyarakat desa (Widodo, 2009, hlm. 57). Salah satu daerah yang perkembangan perkebunan kelapa sawitnya sangat pesat berada di daerah Pasaman Barat. Pasaman Barat merupakan salah satu sektor yang penghasilan kelapa sawit di Sumatera Barat, sehingga secara umum masyarakatnya memiliki mata pencarian sebagai petani kelapa sawit, perkembangan kelapa sawit di Pasaman Barat tidak lepas dari iklimnya yang cocok untuk ditanami hasil perkebunan seperti karet, jagung, dan kelapa sawit. Sebelum perkebunan kelapa sawit berkembang di Pasaman Barat, penduduk menggantungkan perekonomiannya pada pertanian basah (padi) serta palawijaya dan masih menggunakan teknologi yang sederhana.

Tahun 1990 perkebunan kelapa sawit sudah ada di daerah Pasaman Barat tetapi belum terlalu menjadi prioritas dari masyarakat hal ini karna hasil dari kelapa sawit belum bisa merubah perekonomian dari masyarakat. Karet dan kakao merupakan komoditi unggulan di Pasaman Barat lahan yang ada di daerah Pasaman Barat ditanami oleh karet dan kakao, setelah Pasaman Barat dimekarkan barulah perkebunan kelapa sawit mulai berkembang dimana banyaknya perusahaan swasta yang menanamkan modal dan mendirikan perusahaan pengolahan kelapa sawit di Pasaman Barat. Di tahun 2002 perkebunan kelapa sawit mulai sedikit berkembang dimana perkebunan kelapa sawit tersebut dimiliki oleh perusahaan swasta dan hanya beberapa dari masyarakat yang sudah memiliki perkebunan kelapa sawit sendiri. Tahun 2004 perkebunan karet dan kakao yang awalnya menjadi komoditi unggulan di Pasaman Barat sudah berangsur berkurang dan beberapa berganti menjadi perkebunan kelapa sawit, kecamatan pengasil utama dari komoditi kelapa sawit yakni kecamatan yang bergabung dengan Pasaman Barat antara lain Kecamatan Simpang Ampek dan Kecamatan Lembah Melintang. Meningkatnya penghasilan masyarakat beberapa tahun terakhir juga memberikan perubahan terhadap pola konsumsi dan gaya hidup masyarakat. Di mana dalam

rumah-rumah masyarakat sudah terdapat perabotan mewah seperti: televisi, kulkas, radio *tape record*, sepeda motor, dan mobil pribadi (Elfitra,2006, hlm. 6-8).

Penelitian mengenai pengaruh kelapa sawit terhadap perekonomian masyarakat sudah pernah ditulis oleh Yosi Septia Ningsih di dalam skripsinya yang berjudul *Perekonomian Masyarakat Perkebunan Plasma Kelapa Sawit Jorong Jambak Kecamatan Luhak Nan Duo (2003-2019)*. Penelitian ini membahas tentang perubahan perekonomian masyarakat yang terjadi setelah adanya koperasi plasma kelapa sawit yang masih aktif pada saat itu, sehingga sangat berpengaruh terhadap persentase taraf perekonomian masyarakat. Berbeda dengan penelitian yang sedang dilakukan penulis yang membahas mengenai peranan perkebunan kelapa sawit yang ada di daerah Pasaman Barat baik milik pribadi maupun perkebunan plasma terhadap perekonomian masyarakat di Pasaman Barat.

Peneliti tertarik melakukan penelitian ini karena berdasarkan data BPS Pasaman Barat perkembangan perkebunan kelapa sawit sudah memberikan dampak yang cukup besar terhadap perekonomian masyarakat. Selama tahun 2020, produksi hasil perkebunan terbesar yakni kelapa sawit dengan jumlah produksi sebesar 2.710.239,93 ton (BPS Kabupaten Pasaman Barat,2020:252). Dengan berkembangnya perkebunan kelapa sawit sehingga meningkatkan taraf perekonomian masyarakat dan memberikan pengaruh terhadap perkembangan wilayah Pasaman Barat. Hampir 90% dari masyarakat di Pasaman Barat berprofesi sebagai petani kelapa sawit, selain itu perubahan juga terjadi di fasilitas yang ada di Pasaman Barat, yakni bidang pendidikan, daya beli masyarakat, bidang kesehatan, dan bidang sarana prasarana. Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji permasalahan ini dalam suatu bentuk penelitian yang berjudul “Perkebunan Sawit Dan Kehidupan Perekonomian Di Pasaman Barat 2004-2020”. Penelitian ini sangatlah penting dilakukan, karena kehadiran perkebunan kelapa sawit memberikan keuntungan yang baik terhadap perekonomian masyarakat Pasaman Barat dan perkembangan terhadap fasilitas yang ada di Pasaman Barat.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Jenis dari penelitian ini adalah penelitian sejarah yang menggunakan langkah-langkah metode penelitian sejarah. Maksud dari metode penelitian sejarah ini adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis dari data rekaman dan peninggalan masa lampau. Ada beberapa langkah yang harus dilalui oleh penulis yaitu heuristik (pengumpulan data), kritik sumber, interpretasi dan historiografi (penullisan) (Goottschalk, 1985, hlm. 32). *Pertama*, tahap heuristik merupakan tahap pengumpulan data, dalam penelitian ini dilakukan dua cara yakni metode sejarah lisan dan metode keperustakaan. *Pertama*, dengan cara mengumpulkan data primer dan sekunder. Dalam pengambilan data sekunder bisa dilakukan dengan wawancara atau metode sejarah lisan (Para petani perkebunan sawit, dan masyarakat Pasaman Barat), data perpustakaan atau arsip-arsip mengenai informasi produksi kelapa sawit, dan statistik perkembangan perekonomian masyarakat Pasaman Barat. *Kedua*, tahap kritik sumber merupakan tahap pengujian terhadap sumber-sumber yang didapatkan. Kritik

sumber merupakan kegiatan untuk mendapatkan data dengan tingkat kebenarannya tinggi melalui proses seleksi data. Proses ini bertujuan untuk mendapatkan kebenaran dari sumber dan data yang telah ada, sehingga melahirkan sebuah fakta (Louis Goottschalk, 1985, hlm. 20).

Kritik sumber menguji data yang ditemukan dalam mendapatkan data-data dalam penelitian ini bisa diperoleh dari, kantor dinas perkebunan dan Badan pusat statistik. Sedangkan untuk sumber wawancara bisa didapatkan melalui informan yang terlibat dalam penelitian ini. Sementara kritik internal dilakukan untuk menguji keaslian isi informasi tentang bagaimana pengaruh perkebunan kelapa sawit terhadap perekonomian masyarakat Pasaman Barat. *Ketiga*, Interpretasi yaitu menafsirkan dari suatu peristiwa sejarah. Setelah selesai di tahap kritik, selanjutnya fakta-fakta yang didapatkan akan dihubungkan satu dengan yang lainnya sehingga dapat menunjukkan sebuah peristiwa sejarah. Data dapat diperoleh dari lapangan dan keperpustakaan dianalisis dan dirangkai berdasarkan sebab akibat dan di kelompokkan berdasarkan bab yang telah ditentukan. *Keempat*, Historiografi atau penulisan sejarah merupakan tahap akhir dari tahap penelitian sejarah. Pada Tahap ini fakta yang telah ditemukan akan dideskripsikan dalam bentuk penulisan yang sistematis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Perkembangan Perkebunan Sawit**

Perkebunan kelapa sawit di Pasaman Barat awal mulanya dikembangkan oleh perusahaan yang mendirikan perusahaannya di Pasaman Barat, penanaman kelapa sawit ini dikarenakan kondisi iklim Pasaman Barat yang sangat cocok dengan berbagai komoditi perkebunan. Kontribusi subsektor perkebunan telah menduduki urutan ketiga dalam menyumbangkan PDB pada tahun 2009 setelah subsektor tanaman bahan makanan dan perikanan. Perkembangan perkebunan kelapa sawit ini berawal tahun 2002 dimana perusahaan swasta mulai menanam kelapa sawit miliknya. Setelah melihat prospek dari perkebunan tersebut maka beberapa dari masyarakat mulai mencoba untuk menanam kelapa sawit dilahan perkebunan mereka, pada awal produksi hasil dari kelapa sawit tidak terlalu menguntungkan petani malahan ada petani yang rugi, hal ini dikarenakan petani menggunakan bibit kelapa sawit yang tidak baik sehingga menghasilkan hasil panen yang kurang baik. Melihat hal tersebut beberapa perusahaan dan pemerintah memberikan bantuan bibit terhadap masyarakat, setelah mendapatkan bibit yang baik dan mendapatkan penyuluhan bagaimana merawat perkebunan sawit tersebut (*Wawancara* dengan Bapak Teguh, 28 November 2020).

#### **1. Perkembangan Luas Areal**

Sebelum areal perkebunan kelapa sawit berkembang secara pesat di Pasaman Barat, hal tersebut sangat berbanding terbalik dengan kondisi luas perkebunan sawit pada tahun 1990, awalnya perkebunan sawit sudah ada di daerah Pasaman Barat tetapi perkebunan tersebut belum terlalu teurus dan mendatangkan hasil yang dapat meningkatkan perekonomian daerah. Sebelum perkebunan kelapa sawit di Pasaman Barat berkembang perusahaan pengolah kelapa sawitlah yang lebih dulu mendirikan pabriknya di Pasaman

Barat ada beberapa perusahaan kelapa sawit yang berdiri sebelum Pasaman Barat dimekarkan. Setelah perkebunan kelapa sawit dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, pada tahun 2005 masyarakat yang awalnya menanam komoditi kakao dan karet perlahan-lahan mulai menggantikannya ke perkebunan kelapa sawit, hal ini dapat terlihat tidak seberapa lagi luas perkebunan karet yang ada di Pasaman Barat daerah yang masih memiliki perkebunan karet yakni daerah Desa Baru, dan Air Balam, selebihnya sudah mulai berkebun kelapa sawit, sedangkan untuk perkebunan kakao masyarakat sudah tidak terlalu nampak (*Wawancara dengan Bapak Misnan, 28 November 2020*).

Tabel 1. Luas Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat Tahun 2004-2019

No	Tahun	Luas (Ha)
1.	2004	38.443
2.	2005	73.417
3.	2006	43.883
4.	2007	85.034
5.	2008	87.912
6.	2009	90.151
7.	2010	96.608
8.	2011	98.863
9.	2012	99.614
10.	2013	100.314
11.	2014	101.402
12.	2015	101.853
13.	2016	101.902
14.	2017	102.200
15.	2018	103.667
16.	2019	121.800

*Sumber: Dinas Perkebunan Pasaman Barat, Statistik Komoditi Perkebunan Kabupaten Pasaman Barat 2020*

Dari data diatas perkembangan perkebunan sawit milik rakyat dari tahun 2015 sampai tahun 2020, pada tahun 2015 luas perkebunan sawit milik rakyat seluas 101,402 hektar, tahun 2016 seluas 101,853 hektar, tahun 2017 seluas 101,902 hektar, tahun 2018 seluas 102,200 hektar dan tahun 2019 103,667 hektar. Maka luas perkebunan sawit dari tahun 2015 sampai 2019 terus mengalami peningkatan. Selain perkebunan milik pribadi juga terdapat perkebunan milik perusahaan atau perkebunan yang di kelola oleh Swasta. Perkebunan milik perusahaan atau swasta terbagi menjadi 2 (dua) yaitu inti dan plasma. Dimana Perkebunan Inti merupakan perkebunan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut dan di kelola oleh sendiri oleh perusahaan tersebut sedangkan perkebunan plasma merupakan perkebunan yang dimiliki oleh rakyat tetapi di kelola oleh perusahaan swasta. perkebunan kelapa sawit yang dimiliki oleh perusahaan baik perkebunan inti maupun perkebunan plasma. Dari data tersebut

ada 17 perusahaan yang memiliki perkebunan inti tetapi tidak semuanya memiliki perkebunan plasma, dengan jumlah luas 63,070.98 hektar untuk perkebunan inti 17,280 hektar untuk luas perkebunan plasma. PT. Bakrie Pasaman Plantation merupakan salah satu perusahaan yang memiliki luas perkebunan inti terbesar 9,720.00 hektar yang berada di daerah Sungai Aur dan luas perkebunan plasma 6,347 hektar.

Menurut Owolarafe O.K dan Arumughan faktor-faktor yang mempengaruhi harga kelapa sawit ialah harga buah kelapa sawit, investasi, nilai tukar rupiah terhadap USD. Faktor-faktor kenaikan harga kelapa sawit menurut Abdul Aziz Karia yaitu produksi kelapa sawit, ekspor kelapa sawit, harga minyak kelapa sawit. Setelah masyarakat mulai beralih ke perkebunan kelapa sawit harga kelapa sawit pada awal tahun tidak terlalu berdampak terhadap perekonomian masyarakat dan masih sangat rendah, hal ini disebabkan masyarakat yang belum mengenal dan belum paham bagaimana merawat kelapa sawit dan masyarakat masih menggunakan bibit yang asal.

## 2. Dinamika Produksi Kelapa Sawit

Meningkatnya produksi dari kelapa sawit juga akan meningkatkan taraf dari masyarakat Pasaman Barat. Untuk meningkatkan produksi dari perkebunan kelapa sawit pemerintah daerah memberikan perhatian khususnya dengan memberikan beberapa bibit unggul kepada petani kelapa sawit sehingga produksi dari kelapa sawit akan meningkat.

Tabel 2. Produksi Kelapa Sawit Milik Pribadi Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2004-2020

No	Tahun	Produksi
1.	2004	23.845,28
2.	2005	893.924,64
3.	2006	43.506,03
4.	2007	63.865,78
5.	2008	179.665,92
6.	2009	183.876,48
7.	2010	187.721,28
8.	2011	2.600.222,03
9.	2012	2.617.578,94
10.	2013	2.663.396,40
11.	2014	2.919.606,00
12.	2015	2.962.652,40
13.	2016	2.351.044,04
14.	2017	2.378.850,45
15.	2018	2.877.875,59
16.	2019	2.881.261,83
17.	2020	2.710.239,93

*Sumber: Dinas Perkebunan Pasaman Barat, Statistik Komoditi Perkebunan Kabupaten Pasaman Barat 2020*

Berdasarkan tabel di atas terlihat frekuensi luas dan jumlah produksi perkebunan dari tahun 2004-2020. Pada tahun 2020 seluas perkebunan kelapa sawit 184.871 hektar. Sedangkan produksi perkebunan kelapa sawit dari tahun 2004 sampai 2020 mengalami naik turun dimana pada tahun 2016 mengalami penurunan produksi dan tahun 2019 mengalami peningkatan produksi sebanyak 2.881.261,83 ton dan pada tahun 2020 produksi kembali mengalami penurunan 2.710.239,93 ton. Perkembangan produksi ini sangat berbeda dengan keadaan Pasaman Barat sebelum pemekaran dimana pada tahun 90-an luas perkebunan kelapa sawit belum terlalu luas dan belum banyak menghasilkan dikarenakan masyarakat pada saat itu masih berkebun kakao dan karet. Dan hasil dari perkebunan kelapa sawit ini belum terlalu terlihat. Produksi dari kelapa sawit ini juga ditentukan bagaimana perawatan yang dilakukan oleh petani perkebunan kelapa sawit. Selain produksi kelapa sawit milik pribadi masyarakat, selain itu juga terdapat hasil produksi yang didapatkan dari perkebunan perusahaan atau swasta. Beberapa perusahaan yang ada di Pasaman Barat memiliki perkebunan milik perusahaan tersebut, tidak semuanya yang memiliki perkebunan milik perusahaan, perkebunan milik perusahaan ini di golongan menjadi 2, yakni perkebunan inti yang merupakan perkebunan milik perusahaan yang dikelola oleh perusahaan dan perkebunan plasma yang merupakan perkebunan milik rakyat yang di kelola oleh perusahaan.

### **Perubahan Perkonomian Masyarakat**

Dari sektor pertanian ada 4 kelompok komoditas yang menjadi perhatian pemerintah Kabupaten Pasaman Barat, yaitu komoditi pangan utama (padi jagung, dan kacang tanah), komoditi perkebunan (karet, kako, dan kelapa sawit), komoditi perternakan (sapi, kerbau, dan kambing), serta komoditi perikanan. Salah satu komoditi yang dapat menunjang perekonomian masyarakat Pasaman Barat adalah komoditi perkebunan sawit. Masuknya investor pada wilayah bisnis perkebunan kelapa sawit akan menjadikan stimulus berdirinya pabrik-pabrik pengolahan kelapa sawit dan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat lokal maupun pendatang. Pendapatan Asli Daerah (PAD) akan meningkat, diperoleh dari pajak perusahaan dan pabrik. Perubahan ekonomi juga berdampak dengan tumbuhnya pusat-pusat ekonomi dan maraknya bisnis lainnya, seperti perumahan. Selain itu juga terjadi perubahan di tingkat pendidikan, kesehatan masyarakat, gaya beli masyarakat, dan sarana prasarana.

#### **1. Pendidikan**

Salah satu dampak dari meningkatnya perekonomian masyarakat juga merubah dari tingkat pendidikannya yang semakin maju, salah satu indikator yang dapat menunjukkan kemajuan dalam pendidikan dalam masyarakat yakni angka melek huruf (AMH). Pendidikan merupakan usaha yang sadar dan proses dari pembelajaran sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya, sehingga memiliki kekuatan keagamaan, pengendalian dalam diri, kepribadian yang baik, meliki kecerdasan, berakhlak mulia, serta

berketerampilan (Undang-undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional). Semakin majunya tingkat pendidikan masyarakat akan membuat semakin responsif terhadap proses perubahan sosial dan ekonomi (Subroto, 2014, hlm. 392). Angka partisipasi kasar (APK) sekolah untuk jenjang SD/MI pada tahun 2018 lebih tinggi di bandingkan dengan tahun 2017. Pada tahun akademik 2018/2019 tercatat ada 4 perguruan tinggi swasta yang ada di Pasaman Barat, yakni STIE YAPPAS, AKBID Pasbar, STAI-YAPTIP Pasaman Barat (BPS Pasaman Barat dalam Angka 2020, hlm. 198).

Tabel 3. Data Satuan Pendidikan (Sekolah) Per Kabupaten

No	Kecamatan	SD		SMP		SMA		SMK	
		Sederajat		Sederajat		Sederajat			
		N	S	N	S	N	S	N	S
1.	Kec.Sungai Beremas	12	2	6	2	2	1	0	0
2.	Kec.Ranah Batahan	22	0	3	9	3	3	1	1
3.	Kec.Lembah Melintang	26	5	7	6	2	4	1	1
4.	Kec.Gunung Tuleh	22	2	6	6	1	4	1	1
5.	Kec.Pasaman	34	5	7	11	3	6	1	3
6.	Kec.Kinali	42	3	8	6	3	3	1	0
7.	Kec.Talamau	26	2	5	5	2	3	1	0
8.	Kec.Koto Balingka	19	1	7	9	1	5	1	1
9.	Kec.Luhak Nan Duo	23	4	3	7	1	4	0	1
10.	Kec.Sasak Ranah Pesisir	10	0	2	2	0	1	1	1
11.	Kec.Sungai Aur	20	2	6	6	1	2	1	1

Sumber:Pusat Data dan Teknologi Informasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan dengan banyaknya sekolah yang berdiri di setiap Kecamatan menggambarkan bahwa Pemerintahan Pasaman Barat sangat peduli terhadap kemajuan taraf pendidikan masyarakat di Pasaman Barat dan meningkatkan sumber daya manusia. Dilihat dari tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan, persentase penduduk umur 15 tahun ke atas tertinggi berada pada jenjang SD/Sederajat sebesar 45,07%, diikuti pendidikan SMP/Sederajat yang tercatat sebesar 20,76%, dan diikuti pendidikan SMA/Sederajat yang tercatat sebesar 24,62%. Tingkat pendidikan seseorang erat kaitannya bagaimana kondisi ekonomi dari orang tua, dimana kondisi orang tua mempunyai pengaruh tinggi dan rendah terhadap pendidikan dari seorang anak. Umumnya anak yang berasal dari keluarga menengah atas bisa mendapatkan pentingnya sebuah pendidikan bagi masa depan, sedangkan untuk anak-anak yang berasal dari keluarga menengah bawah jarang mendapatkan gambaran hal tersebut dikarenakan orang tua mereka lebih berfokus bagaimana cara untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (Nurhayati, 2017, hlm. 2).

Dengan banyaknya sekolah yang berdiri menimbulkan permasalahan yang lain banyaknya sekolah yang berdiri baik negeri mau swasta tidak sebanding dengan jumlah

peserta didik yang ada di Pasaman Barat. Hal ini terlihat pada saat penerimaan murid baru khususnya SMA, dikarenakan sedikitnya peserta didik banyak sekolah dari beberapa Kecamatan yang kekurangan peserta didik, dan bahkan tidak sesuai dengan syarat untuk terbentuknya sebuah ruangan belajar. Faktor lain dari penyebab masalah ini yakni banyak siswa yang memilih sekolah diluar rayon sekolahnya.

## 2. Sarana Kesehatan

Keberhasilan pembangunan kesehatan dapat dilihat dari berbagai indikator yang digunakan untuk memantau derajat kesehatan sekaligus sebagai evaluasi keberhasilan pelaksanaan program. Perbaikan di dalam kesehatan akan menurunkan tingkat kematian dan kesakitan, khususnya bagi penduduk usia kerja, sehingga dapat meningkatkan partisipasi bagi yang belum bekerja dan meningkatkan hari kerja bagi yang sudah bekerja (Tjiptoherijanto, 1986, hlm. 126). Ketersediaan sarana kesehatan yang cukup secara jumlah dan kualitas bangunan menggambarkan unit pelayanan kesehatan yang bermutu. Unit pelayanan kesehatan tersebut dibagi atas rumah sakit, poliklinik, puskesmas, puskesmas pembantu, apotek, dan tenaga kesehatan. Selama tiga tahun terakhir dari 2017-2019 jumlah sarana kesehatan di Pasaman Barat mengalami fluktuasi. Terjadi penambahan 1 (satu) unit Puskesmas pada tahun 2019. Sedangkan jumlah rumah sakit, klinik bersalin, dan klinik/balai kesehatan pada tahun 2020 tidak ada perubahan (BPS, Pasaman Barat Dalam Angka, 2020, hlm. 212).

Tabel 4. Data Sarana Kesehatan di Kabupaten Pasaman Barat

No	Sarana Kesehatan	Jumlah
1.	Rumah Sakit	2
2.	Poliklinik	7
3.	Puskesmas	21
4.	Puskesmas Pembantu	34
5.	Apotek	16
6.	Tenaga Kesehatan	517

*Sumber:* Badan Statistik Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2020. *Statistik Pasaman Barat 2020*, Pasaman Barat: BPS Kabupaten Pasaman Barat.

Berdasarkan tabel di atas Kabupaten Pasaman Barat saat ini memiliki 2 (dua) unit Rumah Sakit, yakni RSUD yang terletak di Kecamatan Luhak Nan Duo dan Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Simpang Empat. Untuk Meningkatkan jangkauan pelayanan kesehatan, Pasaman Barat memiliki 21 Puskesmas dan didukung oleh 34 Puskesmas Pembantu (Pustu). Pelayanan kesehatan masyarakat di Pasaman Barat masih terkendala dua hal, yakni masalah akses dan peningkatan mutu layanan kesehatan masyarakat. Tenaga medis juga merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan kesehatan masyarakat. Jumlah tenaga kesehatan mengalami fluktuasi selama tahun 2017-2019.

Jumlah tenaga kesehatan Dokter Umum dan Dokter Spesialis mengalami penambahan di tahun 2019 masing-masing sebanyak 10 orang dan 14 orang. Sedangkan yang mengalami

penurunan jumlah adalah perawat umum sebanyak 3 orang, dokter gigi sebanyak 2 orang dan bidan Puskesmas sebanyak 49 orang. Untuk tenaga medis jumlah tenaga medis yang ada di Pasaman Barat ada 113 orang mulai dari dokter spesialis 36 orang, dokter umum 56 orang, dan dokter gigi 21 orang. Jumlah tersebut tidak sebanding dengan jumlah penduduk dan kecamatan di Pasaman Barat, ketika masyarakat dari kecamatan yang jauh ingin berobat mereka harus pergi ke kecamatan lain karena minimnya dokter umum di daerah mereka (BPS.Statistik Kabupaten Pasaman Barat 2020, hlm. 215)

### 3. Daya Beli Masyarakat

Perekonomian suatu daerah sangat tergantung dari sumber daya alam dan faktor produksi yang dimiliki daerah tersebut. Hal ini berarti besarnya produk domestik regional bruto (PDRB) atau perekonomian di suatu daerah terbentuk dari berbagai macam aktivitas atau kegiatan ekonomi yang timbul di daerah tersebut. Berbagai kegiatan ekonomi yang timbul tersebut dikelompokkan kedalam tujuh belas sektor lapangan usaha. Harga-harga yang berlaku di daerah Pasaman Barat di tahun 2004 masih bisa dikatakan cukup rendah terlihat dari harga yang ada pada saat itu, seperti untuk harga pertanian, kehutanan, dan perikanan Rp.803.626 hal ini berbeda dengan tahun 2006 dimana harga yang ditetapkan untuk pertanian, kehutanan, dan perikanan sudah mulai meningkat sebesar Rp.1.154.168 dan terus naik 2 tahun seterusnya. Harga yang rendah pada tahun 2004 sampai 2008 di lapangan usaha perdagangan listrik dan gas.

Jika ditahun 2004 sampai 2005 penetapan harga masih relatif rendah, maka pada tahun 2009 sampai 2013 penetapan harga di setiap lapangan usaha sudah mulai ada perubahan bahkan sudah ada yang naik, ini dapat terlihat dari lapangan usaha pertambangan dan galian pada tahun 2009 harga dasar yang di tetapkan itu Rp.55.413 ini sama saja dengan tahun 2004 sampai 2008 dimana harga meningkat relatif sedikit tetapi di tahun 2013 Rp.158.921 harga ini jauh meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Jumlah harga dasar yang di tetapkan sudah mulai tinggi terlihat pada tahun 2015 mencapai Rp.11.714.437 jumlah ini merupakan peningkatan yang sangat jauh tinggi dibandingkan dengan tahun sebelumnya, lapangan usaha pertanian, kehutan, dan perikanan merupakan yang paling tinggi Rp.5.189.693, sedangkan untuk harga dasar yang rendah ada pada lapangan usaha pengadaan air dan daur ulang Rp.1.252 dan pada tahun berikutnya jumlah dasar harga yang berlaku di Pasaman Barat terus meningkat.

Tabel 5. Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Komoditas (Rupiah) di Kabupaten Pasaman Barat

No	Kelompok Komoditas	2019
Makanan		
1.	Padi-padi	Rp.88.113
2.	Umbi-umbian	Rp.4.949
3.	Ikan/Udang/Cumi/Kerang	Rp.61.562
4.	Daging	Rp.13.587

5.	Telur dan Susu	Rp.22.145
6.	Sayur-sayuran	Rp.43.383
7.	Kacang-kacangan	Rp.7.491
8.	Buah-buahan	Rp.16.456
9.	Minyak dan kelapa	Rp.19.903
10.	Bahan minuman	Rp.13.524
11.	Bumbu-bumbuan	Rp.7.832
12.	Konsumsi lainnya	Rp.5.811
13.	Makanan dan minuman jadi	Rp.159.889
14.	Rokok	Rp.92.309
<b>Jumlah Makanan</b>		<b>Rp.556.932</b>
<b>Bukan Makanan</b>		
1.	Perumahan dan Fasilitas Rumah Tangga	Rp.184.424
2.	Aneka komoditi dan jasa	Rp.90.900
3.	Pakaian, alas kaki, dan tutup kepala	Rp.45.713
4.	Komoditas tahan lama	Rp.36.979
5.	Pajak, pungutan dan asuransi	Rp.18.523
6.	Keperluan pesta dan upacara	Rp.17.877
<b>Jumlah bukan makanan</b>		<b>Rp.394.417</b>
<b>Jumlah</b>		<b>Rp.951.349</b>

*Sumber:* Badan Statistik Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2020.

*Statistik Pasaman Barat 2020*, Pasaman Barat: BPS

Kabupaten Pasaman Barat.

Jumlah pengeluaran untuk 1 orang di daerah Sumatera Barat, pengeluaran untuk makanan di perkotaan 1 orang sebesar Rp.663.548,87 di daerah pedesaan Rp.561.206,05 dan di daerah Perkotaan-pedesaan Rp.609.258,14. Sedangkan pengeluaran untuk non makanan di perkotaan Rp.709.405,94 di daerah pedesaan Rp.419.508,22 dan di daerah perkotaan-pedesaan Rp.555.620,81. Pada tahun 2019 terlihat bahwa persentase pengeluaran untuk makanan masih lebih tinggi dibandingkan dengan pengeluaran bukan makanan, untuk pengeluaran masyarakat Pasaman Barat pada makan itu sebesar Rp.556.932. sedangkan untuk bukan makan sebesar Rp.394.417 hal ini menjelaskan bahwa kebanyakan pengeluaran yang dikeluarkan oleh masyarakat Pasaman Barat terhadap komoditi makanan dan komoditi makanan yang sering dibeli oleh masyarakat yaitu makanan dan minuman jadi sebesar Rp.159.889.

#### 4. Sarana Kesehatan

Jalan merupakan prasarana untuk mempermudah mobilitas dan kegiatan ekonomi masyarakat. Jalan negara di Kabupaten Pasaman Barat adalah sepanjang 135,5 km dan jumlah jalan Propinsi sepanjang 76,1 km. Untuk panjang jalan kabupaten adalah sebesar 84,66 km. Pada akhir tahun 2015 jalan di Pasaman Barat sudah mulai mengalami perbaikan dan pembesaran jalan, dan perbaikan ini dilakukan secara bertahap dan sampai saat ini jalan

di Kabupaten Pasaman Barat sudah bisa dikatakan jauh lebih baik di dibandingkan dengan waktu Pasaman Barat awal pemekaran, di setiap daerah Pasaman Barat masih ada jalan yang jauh rusak dan rusak berat. Jalanan yang ada di Pasaman barat dibagi ke dalam 3 kondisi, jalan dengan kondisi baik, dengan kondisi sedang, dan dengan kondisi rusak atau rusak parah, jalan dengan kondisi baik di Pasaman Barat sepanjang 275,53 km, dengan kondisi sedang sepanjang 86,82 km, sedangkan kondisi rusak/rusak parah 440,32 km.

Tabel 6. Panjang Jalan kabupaten Menurut Kondisi Jalan Dan Kecamatan Di Kabupaten Pasaman Barat (Km)

No	Kecamatan	Jalan Kabupaten (km)		
		Baik	Sedang	Rusak dan Rusak Parah
1.	Sungai Beremas	11,20	7,13	20,46
2.	Ranah Batahan	14,07	0,20	34,72
3.	Koto Balingka	27,62	12,17	36,63
4.	Sungai Aur	22,99	1,40	50,23
5.	Lembah Melintang	27,95	6,01	35,44
6.	Gunung Tuleh	40,56	3,00	65,34
7.	Talamau	21,79	2,60	67,68
8.	Pasaman	30,45	25,24	46,90
9.	Luhak Nan Duo	36,20	3,71	14,56
10	Sasak Ranah Pasisie	18,69	0,16	7,62
11.	Kinali	24,01	25,20	60,65

Sumber: Badan Statistik Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2020.

*Statistik Pasaman Barat 2020*, Pasaman Barat: BPS Kabupaten Pasaman Barat.

Dapat dilihat bahwa kondisi jalan dengan kondisi rusak masih banyak di daerah-daerah di Pasaman Barat. Daerah dengan kondisi jalan yang masih rusak terpanjang berada di daerah Talamau sepanjang 67,68 km dan kemudian daerah Gunung Tuleh 65,34 km. Pasaman Barat juga memiliki jembatan hal ini dikarenakan daerah Pasaman Barat memiliki banyak sungai umumnya sungai-sungai besar dan kecil yang ada di wilayah Kabupaten Pasaman Barat ketinggiannya tidak jauh berbeda dengan tinggi permukaan laut, kondisi ini yang membuat cukup banyak wilayah Kabupaten Pasaman Barat yang rawan terhadap banjir. Untuk menghubungkan daerah satu dengan daerah lainnya maka pemerintah membangun jembatan. Sedangkan untuk kendaraan jumlah kendaraan bermotor yang tercatat sebanyak 84.337 kendaraan yang terdiri dari 75.207 sepeda motor, 6.691 mobil, 2.277 truk, dan 162 bus. kendaraan yang ada di Kabupaten Pasaman Barat, masyarakat Pasaman Barat pada umumnya sudah memiliki kendaraan sepeda motor dan mobil ini terlihat dari jumlah kendaraan bermotor di Pasaman barat, seperti sepeda motor berjumlah 17.207, mobil 3.691, dan bus

162 baik untuk tujuan ke kecamatan yang di Pasaman Barat maupun ke kota di Sumatera Barat.

## **KESIMPULAN**

Perkembangan perekonomian masyarakat Pasaman Barat terjadi karena perkembangan perkebunan kelapa sawit. Hal ini terjadi setelah Kabupaten Pasaman Barat melepas diri dari Kabupaten Pasaman. Pada tahun 1990 perkebunan sawit tidak terlalu banyak dan hanya dimiliki oleh perusahaan swasta dan hanya sebagian masyarakat yang memiliki perkebunan sawit. Hal ini dikarenakan masyarakat tidak tahu dimana akan mendapatkan bibit kelapa sawit dan bagaimana cara untuk merawatnya. Pada tahun 2003 barulah masyarakat mulai menanam kelapa sawit dan sudah mendapatkan bibit unggul kelapa sawit, tahun 2004 harga sawit masih sangat rendah Rp 200/Kg pada tahun 2010 barulah harga sawit mulai meningkat pesat sebesar Rp 1.900/Kg. Dari tahun 2003-2020 perkembangan perkebunan kelapa sawit di pasaman Barat membuat perekonomian masyarakat Pasaman Barat meningkat dan hampir 90% masyarakat Pasaman barat memiliki perkebunan kelapa sawit. Pengaruh kelapa sawit terhadap perekonomian masyarakat dapat dilihat dari daya beli masyarakat, dan perkembangan Kabupaten Pasaman Barat yang sangat pesat. Di pasaman Barat hampir semua masyarakatnya memiliki perkebunan sawit pribadi, sekarang Pasaman Barat bisa dikatakan daerah yang sudah maju dimana masyarakatnya sudah memiliki kendaraan pribadi di setiap rumah minimal 1 kendaraan bermotor, bahkan 1 rumah memiliki kendaraan pribadi sebanyak anggota keluarga yang tinggal di dalam rumah tersebut. Dalam hal pendidikan masyarakat Pasaman Barat sudah banyak berpendidikan sarjana, di setiap kecamatan bisa kita temukan sekolah-sekolah mulai dari TK sampai universitas swasta.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **Buku**

- Elfitra. (2006). Perubahan Sosial dan Budaya komunikasi Perdesaan setelah masuknya Ekonomi Perkebunan Kelapa Sawit. *Pengalaman Peneliti*. hlm.6-8
- Goottschalk, Louis.1985.Mengerti Sejarah.Jakarta:Yayasan Penerbit UI
- Mestoko, Sumarsono. (1985). Pendidikan Indonesia dari zaman ke zaman. Yogyakarta: Balai Pustaka
- Nurhayati, Siti. (2017). Pengaruh Kondisi Ekonomi Terhadap Tingkat Pendidikan Anak di Desa Sinar Terbudak Kecamatan Tujuh Belas. *Jurnal Pendidikan Ekonomi FKIP UNTA*,16(2), hlm 2
- Subroto, Gatot. (2014). Hubungan Pendidikan dan Ekonomi: Perspektif Teori dan Empiris. *Jurnal Pendidikan dan kebudayaan*,20(3), hlm.392

Tjiptoherijanto, Prijono. (1986). Hubungan Pengaruh Kesehatan dengan Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi”. XXXIV(1). Diakses dari <https://www.lpem.org/repec/lpe/efjnl/198605.pdf>. hlm 126

Widodo, Slamet. (2009). Proses Transformasi Pertanian Dan Perubahan Sosial Pada Masyarakat Samin di Bojonegoro. *Jurnal Embryo*,6(1). hlm 57

### **Sumber Arsip**

Badan Statistik Kabupaten Pasaman Barat, Kabupaten Pasaman Barat Dalam Angka 2020.

Dinas Perkebunan Kabupaten Pasaman Barat, Statistik Komoditi Perkebunan 2019

Undang-undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

### **Sumber Lisan**

Wawancara Dengan Pak Misnan (warga Kec.Koto Balingka),tanggal 28 November 2020

Wawancara Dengan Pak Teguh (warga Kec.Sungai Beremas),tanggal 28 November 2020